

PAMERAN SENI GAMBAR

INDONESIA . KANADA . UKRAINA . AUSTRIA

MENDAMBA KEDAMAIAN HIDUP DI BUMI



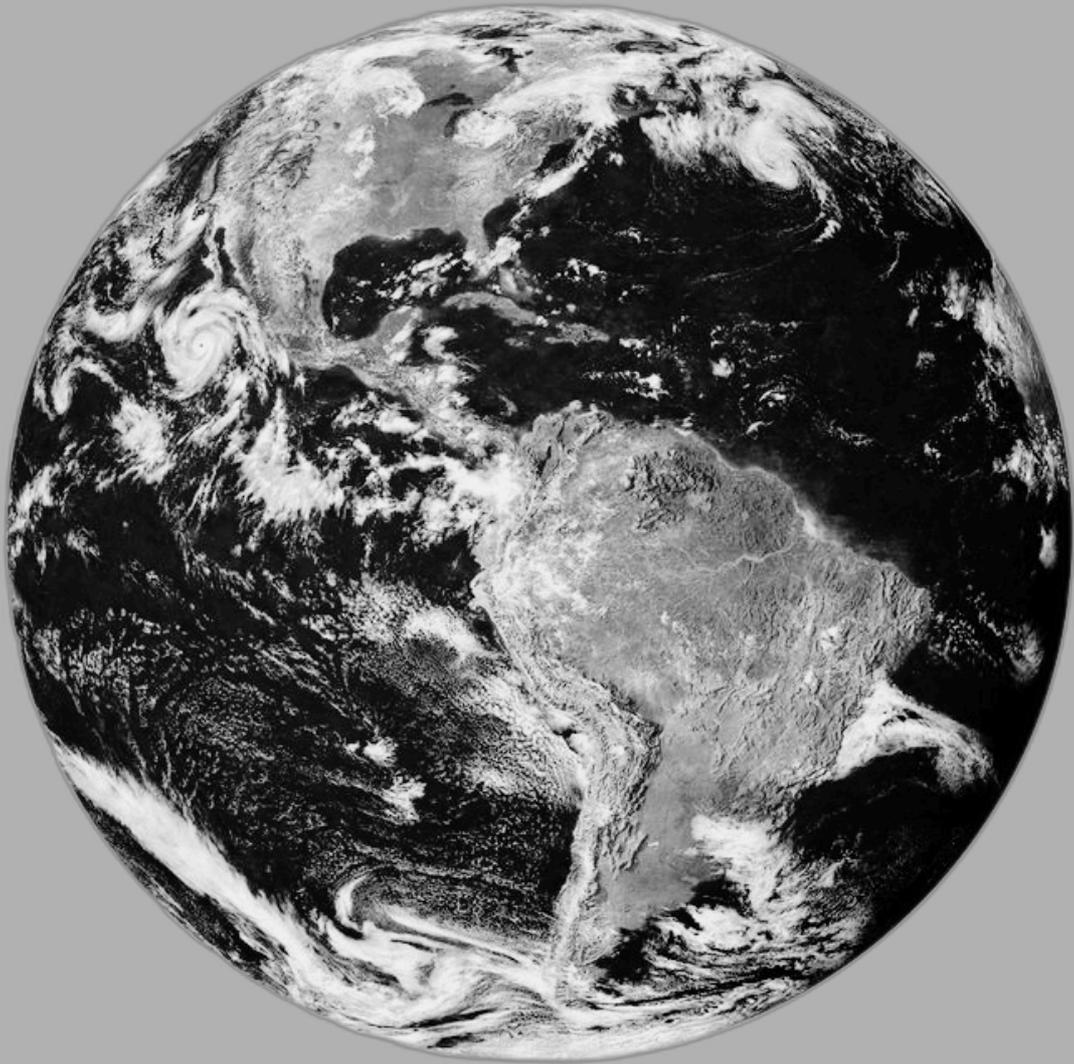
1 - 7 OKTOBER 2024

**TAMAN BUDAYA JAWA TENGAH
SURAKARTA**

PAMERAN SENI GAMBAR

INDONESIA . KANADA . UKRAINA . AUSTRIA

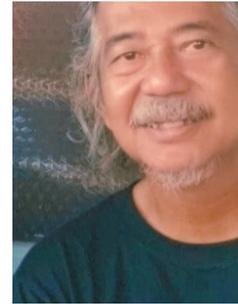
MENDAMBA KEDAMAIAN HIDUP DI BUMI



1 - 7 OKTOBER 2024

TAMAN BUDAYA JAWA TENGAH
SURAKARTA

**PENGANTAR
KETUA PANITIA PENYELENGGARA
PAMERAN SENI GAMBAR
“MENDAMBA KEDAMAIAN HIDUP DI BUMI”**



Solo Art Event Organizer (SAEO) di inisiasi, di bahas, digagas dan di konsep di Nurata Art House melalui pertemuan ringan dan santai I Gusti Nengah Nurata dengan Sentot T. Raharjo menyusul dengan Prihhadi Mulyono dan Ireng Digdo di akhir bulan oktober 2023. SAEO secara resmi pada tanggal 1 oktober 2024 bertepatan dengan pembukaan pameran seni gambar yang bertajuk “Mendamba Kedamaian Hidup di Bumi” di Taman Budaya Jawa Tengah, Surakarta.

Pameran seni gambar ini merupakan event kerjasama dengan Taman Budaya Jawa Tengah, para maestro seni rupa Indonesia, perupa terbaik Indonesia, perupa terpilih dan semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu kelancaran event ini. Event ini di kuratori oleh Empu Drs. I Gusti Nengah Nurata, M.Sn dan Prof. Dr. F.X. Mudji Sutrisno SJ dan dibuka oleh dr. Oei Hong Djien (Pemerhati dan Kolektor Seni Rupa) dan Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar, M.Hum (Rektor ISI Surakarta).

Semoga sinergitas perupa dari berbagai kalangan menciptakan angin segar bagi keberadaan dan pertumbuhan seni rupa Indonesia yang sehat di berbagai ranah kehidupan seni rupa.

Atas kerjasama SAEO dengan Suratno, S.Pd, M.Pd (Kepala TBJT Surakarta), Empu Drs. I Gusti Nengah Nurata, M.Sn dan Prof. Dr. F.X. Mudji Sutrisno SJ (Kurator Event), dr. Oei Hong Djien (Pemerhati dan Kolektor Seni Rupa) dan Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar, M.Hum (Rektor ISI Surakarta) dan semua perupa peserta pameran, Prihhadi Mulyono, Podang Surata, Ireng Digdo, Dhantel Rhesa Prawedha, Nadya Pierena Dewayani dan semua pihak lainnya yang membantu kelancaran event ini, kami ucapkan terima kasih tak terhingga.

Ketua Panitia Event

Drs. Sentot Tutug Raharjo

GELAR SENI GAMBAR

“MENDAMBA KEDAMAIAN HIDUP DI BUMI”

I Gusti Nengah Nurata



Pagelaran Seni Gambar

Gambar adalah pemindahan objek bentuk ke permukaan bidang dua dimensional seperti gambar alam benda, gambar tetumbuhan, gambar binatang, gambar manusia dan gambar pemandangan/landscape. Seiring berjalannya waktu, kemudian muncul istilah seni gambar, yakni bagian dari seni rupa murni yang menyerupai gambar tetapi merupakan pembaharuan dari segala sesuatu (permasalahan) yang menyentuh batin dengan menggunakan unsur visual bentuk sebagai metaforanya (bukan sebagai objek).

Karya yang digelar dalam pameran seni gambar ini adalah karya tokoh/maestro seni rupa Indonesia, perupa terbaik Indonesia dan perupa terpilih dari berbagai daerah, ikut pula digelar karya perupa asal Indonesia berwarga negara Kanada J. Djenar, perupa Indonesia yang tinggal di Jerman Trinawangwulan, perupa Ukraina Olena Oblomska dan maestro seni rupa Austria Ernst Degasperi.

Karya seni gambar dalam event ini adalah karya cipta manual perupanya yang bergaya personal (manual mengasah dan memberdayakan anugerah talenta dari Tuhan dalam berproses kreatif secara personal yang tidak menggunakan alat bantu mesin seperti proyektor, digital printing dll) yang visualisasinya ditekankan pada penggunaan unsur visual garis dan bentuk sebagai unsur visual utamanya. Karya seni gambar cenderung hitam-putih dan ada juga yang bernuansa monochrome, pembaharasuannya cenderung menggunakan unsur visual garis (garis emosi, ekspresif, lurus, lengkung, tegas, panjang, pendek, zig-zag, berirama, tebal, tipis, berperalihan dari tebal ke tipis, hitam, pekat, abu-abu, berperalihan dari hitam pekat ke abu-abu pucat, dll) dalam mengeksplorasi bentuk (bentuk yang bercitra realistik, impresif, realistik dekoratif, naif, dekoratif, naif dekoratif, fantastik, imajinatif, abstraktif dll), dengan kebebasan berkepribadian dalam memvisualisasikannya selaras dengan selera perupa (termasuk bereksplorasi bentuk, ber-mix unsur visual, ber-mix media, ber-mix teknik garap) untuk mendukung peningkatan nilai artistik dan nilai estetik.

Pagelaran karya seni gambar ini dirasa penting untuk tujuan edukatif, yakni agar perupa menyadari bahwa unsur visual garis dan bentuk sangat penting dikuasai secara manual oleh perupa bila ingin menjadi perupa handal, terutama bagi perupa pemula yang baru menjelajah dan menyentuh ranah seni rupa murni, baik yang akademis maupun non akademis untuk memperkuat keterampilan dasar seni rupa murni sebelum berproses kreatif seni rupa murni manual bergaya personal dan berkepribadian kuat, serta agar pengaruh positif dan konstruktif event ini bisa menetralsir fenomena berkecambahnya perupa yang berkarya instan dan yang berkarya berjamaah tunggal nama pencipta di negeri ini yang mengembiri terlibatnya ketajaman pikiran seni, kepekaan perasaan seni, kehalusan naluri seni, kedalaman perenungan seni, kekuatan daya refleksi jiwa seni, kekayaan gagasan seni dan kematangan konsep seni personal penciptanya.

Mendamba Kedamaian Hidup di Bumi

Tajuk pameran seni gambar ini sekaligus sebagai tema utama event yang “sub temanya bersumber inspirasi dari berbagai permasalahan yang berdampak negatif bagi kedamaian hidup di bumi yang menyentuh batin masing-masing perupanya untuk di kritisi ke dalam bahasa rupa seni gambar terkait keberadaan dan kehidupan manusia, binatang, tetumbuhan serta keberadaan alam bumi” serta “sub temanya bersumber inspirasi dari keagungan dan keindahan alam bumi beserta segala isinya untuk diapresiasi ke dalam bahasa rupa seni gambar”. Perupa merespon subject matter dari kedua sub tema tersebut yang menyentuh batin ke dalam bahasa rupa seni gambar yang mencerminkan dambaan insan manusia untuk hidup damai di bumi dengan segala ciptaan-Nya.

Saat ini ketika populasi manusia bertambah pesat dan teknologi semakin canggih kenyamanan dan kedamaian hidup di bumi terusik oleh ulah monster terkutuk yang bernama manusia, bukan oleh genderuwo, memedi, kuntilanak, iblis, setan, dan makhluk halus lainnya, disamping oleh karena kejadian/peristiwa alam (“Manusia monster serakah” yang menguras habis kekayaan alam, merusak struktur alam, menelantarkan dan memusnahkan ciptaan Tuhan tak terhingga seperti tetumbuhan hutan belantara serta binatang dan manusia yang menghabitatnya. “Manusia monster biadab” yang pongah merasa paling hebat dan meluluhlantakkan umat manusia dan infrastruktur kehidupannya dengan senjata mutahir melalui perang fisik yang berdampak negatif bagi kehidupan di bumi dan merusak keberadaan alam. “Manusia monster munafik” yang merunduk, menyembah Tuhan dengan ritual religius, tetapi perilaku hidupnya membelakangi dan tidak peduli Tuhan yang tercermin melalui perilaku buruknya terhadap keberadaan manusia, binatang, tetumbuhan dan alam ciptaan Tuhan. “Manusia monster arogan” yang merasa paling berkuasa di bumi menganggangi ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa. “Manusia monster pencabut nyawa” yang mencemari sungai dan laut dengan limbah kimia beracun dan limbah berbahaya lainnya yang berdampak pada kematian berbagai jenis hewan sungai dan hewan laut, serta sejumlah perilaku buruk manusia lainnya yang merusak tatanan kedamaian hidup di bumi).

Ulah destruktif manusia yang mengusik kedamaian hidup di bumi sebijaknya senantiasa kita suarakan dengan ungkapan bahasa rupa apapun termasuk bahasa rupa seni gambar yang bertujuan untuk menyadarkan agar umat manusia yang menjadi monster biadab berubah menjadi manusia beradab dan menegakkan kedamaian hidup di bumi.

Garis dan Peranannya

Dalam ranah olahraga, “lari” sebagai bagian dari atletik sangat berperan penting bagi olahragawan/wati saat berolahraga. Bila kemampuan lari olahragawan/wati baik, maka akan berdampak baik pula saat bermain sepak bola, basket, tennis lapangan, bola volly, dll. Dalam ranah seni rupa murni, “garis” sebagai bagian dari atletik seni rupa murni sangat berperan penting bagi perupa untuk dikuasai sebagai basic utama saat berolah cipta karya seni rupa murni. Bila kemampuan garis baik, maka akan berdampak baik pula saat mengolah unsur visual lainnya dalam berolah cipta karya sketsa, seni gambar, seni lukis dll.

Pada karya seni gambar yang digelar dalam event ini menunjukkan berbagai peranan garis. Ada karya seni gambar yang perupanya memerankan garis sebagai kontur untuk mempertegas bentuk, ada yang memerankan kekuatan garis untuk mengisi bentuk dan ada pula yang memerankan keluwesan garis untuk membuat plastisitas bentuk dengan arsiran garis, gesekan garis berulang, goresan garis, dll.

Membangun Kehidupan Seni Rupa yang Sehat

Kehidupan seni rupa murni di negeri kita sudah lama sakit. Disatu sisi masih ada perupa yang tetap tegar berada di ranah seni rupa sejati yang menciptakan karya kreatif dan berkepribadian kuat berdasarkan tujuan hakiki penciptaan karya seni, yakni berkarya atas dasar panggilan jiwa/segala sesuatu yang menyentuh batin (bila ada yang tertarik, ingin memiliki dan membeli karyanya untuk dikoleksi bukanlah merupakan tujuan, tetapi merupakan pahala dari karma ketulusan, kejujuran dan kemaksimalitasan berkarya). Disisi lain ada sejumlah perupa di ranah bisnis seni rupa yang menghalalkan berbagai cara untuk kepentingan meraup materi (tujuan hakiki penciptaan karya seni dikesampingkan).

Menilik hal tersebut di atas, sebaiknya segera dibangun kehidupan seni rupa yang sehat dengan mengapresiasi eksistensi perupa sejati dan karya terbaiknya melalui event pagelaran seni gambar ini, mulai dari intern perupa, yakni mensinergipositifkan eksistensi perupa kampus dan luar kampus, perupa akademis dan non akademis, perupa kurator dan perupa mandiri, perupa maestro dan perupa terbaik serta perupa potensial dari berbagai daerah. Ke depan diharapkan agar ada sinergi positif dengan pihak ekstern, yakni sponsorship dari personal, lembaga negara ataupun lembaga swasta sekaligus sebagai promotor event seni rupa, apapun bentuk kerjasamanya yang bisa mengapresiasi perupa sejati negeri ini dan karya ciptaan terbaiknya yang kreatif, berkepribadian kuat dan bergaya personal yang bisa mencitrakarumkan serta mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara di kancah perhelatan seni rupa internasional.

Harapan

Semoga nilai artistik dan nilai estetik pada karya seni gambar tersaji dalam event ini berpengaruh positif dan konstruktif serta mampu memicu dan memacu progresivitas penciptaan bagi kita sesama perupa terutama perupa pemula dan perupa yang belum matang basic seni rupa murninya dan pengalaman berproses kreatif seni rupa murninya.

Semoga nilai filosofi, nilai esensi, nilai kedalaman makna dan nilai pesan moral yang terkandung dalam karya tersaji pada event ini mampu menggugah perasaan dan naluri umat manusia untuk menghargai segala ciptaan Tuhan serta melestarikan dan merawatnya dengan tulus, mampu menyentuh batin umat manusia untuk membangun pola hidup nyaman, aman, menyatu dan harmoni dengan aura suci Tuhan Yang Maha Pencipta, dengan sesama umat manusia, dengan binatang, dengan tetumbuhan dan dengan alam menuju kedamaian hidup di Bumi (kedamaian hidup di buana alit/micro cosmos dan kedamaian hidup di buana agung/macro cosmos).

I Gusti Nengah Nurata

MENGAYUBAGYA PAMERAN SENI GAMBAR “MENDAMBA KEDAMAIAAN HIDUP DI BUMI”

Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar., M.Hum.
Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta



Ungkapan puji dan syukur kehadirat Sang Maha Pencipta, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa menjadi hal yang utama untuk kita panjatkan, dalam setiap langkah perjalanan diri dan hidup kita. Salah satu rasa syukur atas apa yang dikaruniakan-Nya kepada kita adalah dianugerahinya kita talenta dan kemampuan berkarya seni.

Pameran Seni Gambar “Mendamba Kedamaian Hidup di Bumi” yang diselenggarakan oleh Solo Art Event Organizer bekerjasama dengan Taman Budaya Jawa Tengah Surakarta, dengan kurator Prof. Dr. F.X. Mudji Sutrisno, SJ. dan Empu Drs. I Gusti Nengah Nurata, M.Sn. diharapkan bisa menjadi angin segar bagi pertumbuhan dan kemajuan seni rupa Indonesia ke depan.

Karya yang tersaji dalam pameran ini adalah hasil dialog masing-masing perupa dengan pengalaman hidupnya yang kemudian dibahasaseni gambarkan dengan muatan kandungan pesan moral yang mengerucut pada dambaan para perupa untuk teriklimnya kedamaian hidup di bumi.

Semoga karya seni gambar yang pesertanya perupa dalam dan luar negeri ini tidak hanya memberikan sentuhan positif bagi perupa muda dan perupa lainnya, tetapi juga memotivasi mereka untuk semangat berproses kreatif kesenirupaan.

Saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terwujudnya Pameran Seni Gambar ini. Semoga dapat menginspirasi sekaligus memotivasi kita untuk meraih dan merangkai makna dari setiap perjalanan diri di antara semakin bisingnya suara kehidupan, kemudian membagikannya dengan cara yang bermakna pula.

Surakarta, 15 September 2024

Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar., M.Hum.

KEDAMAIAN dan PERDAMAIAN

dr. Oei Hong Djien

Pemerhati dan Kolektor Seni Rupa



Bulan ini Indonesia dimeriahkan digetarkan oleh kunjungan Pendekar Perdamaian yang tidak ada duanya, Paus Fransiskus namanya Kepala Gereja Katolik sedunia. Seorang yang menduduki puncak pimpinan umat Katolik dengan jumlah mendekati 1,5 milyar namun sangat sederhana pola hidupnya, dan berpihak pada kaum papa, disabilitas, dan mereka yang terpinggirkan. Bertolak belakang dengan perilaku mayoritas para elit kita. Kehadirannya membuat manusia dari semua lapisan dan golongan masyarakat terharu sampai menangis baik yang secara fisik berada disekitar maupun yang hanya melihat di layar tv atau hp. Teriakan : "Viva il Papa" terdengar dimana ia berada. Simbol "cinta kasih" sejati.

Saya tertarik untuk mengaitkan dengan pameran bertajuk "Mendamba Kedamaian Hidup di Bumi" yang akan diadakan di Taman Budaya Jawa-Tengah, Surakarta 1 Oktober, oleh Solo Art Event Organizer. Ada perbedaan antara Kedamaian dan Perdamaian. Kedamaian adalah masalah diri sendiri yang sudah bebas konflik dengan diri sendiri (internal) maupun pihak lain (eksternal). Sehingga kita berada dalam keadaan nirkonflik dengan siapapun maka merasa damai dan bahagia. Seniman bisa mencapai kedamaian ini karena hal ini tergantung dari dirinya. Karyanya bisa mencerminkan situasi tersebut. Namun apakah karya yang mencerminkan kedamaian akan otomatis meningkatkan kepuasan batin? Belum tentu, bisa jadi malah membosankan karena sudah tak ada tantangan disitu. Seringkali karya yang mengandung masalah rumit dan menakutkan justru lebih menarik terlepas dari mutu karya. Namun bagaimanapun juga karya yang dapat menggugah empati adalah karya yang berbicara dan komunikatif.

Paus Fransiskus tentu sudah selesai dengan dirinya sendiri dan sudah dalam kedamaian. Namun beliau masih berjuang mati-matian untuk perdamaian dunia sebab hal ini masih jauh disana dan mungkin tak akan tercapai sampai dunia kiamat. Bahkan Paus Fransiskus memikirkan memanfaatkan karya seni sebagai media komunikasi untuk mencapai perdamaian yang mungkin belum pernah dipikirkan oleh Paus lain sebelumnya. Menurutnya konflik timbul karena miskomunikasi atau nirkomunikasi. Komunikasi yang minim ketegangan adalah melalui seni, dibanding dengan liwat politik, ekonomi bahkan agama.

Terinspirasi oleh ide Paus Fransiskus tahun 2015 di Roma diadakan symposium bertajuk "Art Light of God" yang mengambil tempat di gedung Parlemen Itali di ruang Aldo Moro. Saya diundang dan diminta untuk berbicara. Awalnya saya menolak untuk jadi pembicara karena merasa tidak berkompetensi dan mampu bicara tentang Tuhan karena belum pernah melihat-Nya, tapi kalau tentang seni apalagi seni rupa Indonesia ok lah. Saya tak berhasil mengelak. Saya ngomong bahwa saya merasakan kebesaran dan keberadaan Tuhan tidak liwat kata-kata, bahkan bersembahyangpun sering tanpa kata. Hal ini saya alami liwat seni terutama seni rupa dan seni musik. Seni musik lebih intens daripada seni visual karena sensori auditif lebih peka dan suara bisa langsung menohok hati. Kita dibikin minding bahkan bisa mengalami ekstase. Contoh bila kita masuk Basilika di Roma dengan

ornamentasi seni yang dahsyat dan ada Misa dengan koor yang indah, disitu kita merasakan kebesaran Tuhan dan merasa diri kita kecil, lebih kecil dari butir debu tanpa daya sama sekali. Ini suatu kenikmatan.

Perdamaian menyangkut banyak orang dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda dan banyak negara, berbeda dengan kedamaian individual. Perdamaian adalah kesepakatan bersama antara banyak pihak yang berseteru. Namun kalau setiap orang di bumi ini telah mencapai Kedamaian dengan dirinya sendiri, otomatis "Mendamba Kedamaian Hidup di Bumi" tercapai. Apakah pameran ini mampu mendekatkan kita kesana atau hanya seperti kebanyakan pameran yang jauh panggang dari api. Mari kita saksikan pameran tersebut.

Selamat dan semoga sukses.

Magelang, September 2024

Oei Hong Djien

**DATA KARYA DAN BIODATA PESERTA
PAMERAN SENI GAMBAR**

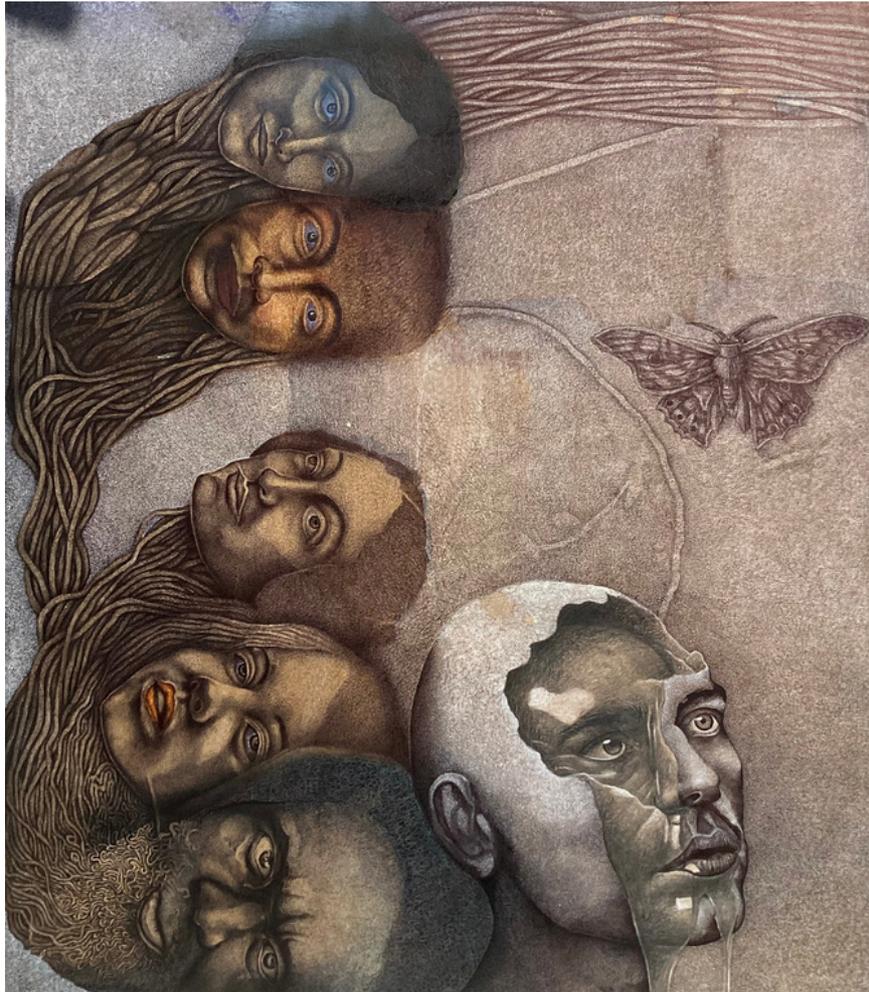
INDONESIA . KANADA . UKRAINA . AUSTRIA

MENDAMBA KEDAMAIAN HIDUP DI BUMI



1 - 7 OKTOBER 2024

**TAMAN BUDAYA JAWA TENGAH
SURAKARTA**



I Wayan Setem, *Bumi Rumah Bersama*, 140 x 160 cm, Pen, pensil, acrylic di kanvas, 2024

Bumi bagi manusia adalah segala-galanya, bukan hanya sebagai tempat lahir, hidup, berkembang, maupun mati. Akan tetapi juga mempunyai makna filosofis sebagai guru bagi makhluk yang hidup di dalamnya. Pesan dari karya ini adalah alam semesta berada dalam suatu perjalanan yang penuh makna dari perealisasiannya. Manusia merupakan bagian dari perjalanan ini, sekaligus sebagai penjaga kesakralan alam semesta. Namun, manusia bukanlah satu-satunya yang „ada“ dari proses penciptaannya, sehingga manusia tidak bisa bersikap tamak dan tidak memperdulikan ciptaan lainnya. Manusia adalah makhluk kosmik, yang berbagi dengan keseluruhan semesta dimensi transendensi dan dorongan untuk merealisasikan diri.



I Wayan Setem

Lahir pada 20 September 1972 di Lusu Kangan, Karangasem, Bali
Alamat: Jalan Batu Intan VI/A No. 15, Batubulan, Sukawati, Gianyar, Bali
Hp: 081337488267. Email: wayansetem@isi-dps.ac.id

Pengalaman Pameran Tunggal

2020, Gunung Menyan Segara Madu: Memuliakan Daerah Aliran Sungai Unda, Kuarasan Galery, Tegalalang, Gianyar, Bali. 2018, Pageralan Seni Rupa Celeng Ngelumar, Desa Peringsari, Selat, Karangasem, dan SDN1 Amerta Bhuana, Selat, Karangasem Bali. 2009, Manunggaling Kala Desa, Sangkring Art Space, Yogyakarta. 1997, Jalak Bali, Taman Burung Singapadu, Gianyar, Bali. Jalak Bali, Bali Starling House, Jerman.

Penghargaan Seni

-The Best Painting Kamasra Prize, dari STSI Denpasar (1996). Finalist for The Philip Morris Art Award (2000). Juara Umum "Art and Muscles Body Painting Contest" PABBSI (2001). -"Seniman Terpujikan", dari Yayasan Seni Rudana Ubud, Bali (2011)

TERIMAKASIH

Atas terselenggaranya pameran seni gambar "Mendamba Kedamaian Hidup di Bumi",
Solo Art Event Organizer mengucapkan terima kasih kepada:

Tuhan Yang Maha Kuasa
Taman Budaya Jawa Tengah
dr. Oei Hong Djien
Dr. Nyoman Sukerna S.Kar., M.Hum.
BTN Cabang Surakarta
Bank Jateng Cabang Surakarta
TVRI Yogyakarta
Kompas
Radar Solo
Solo Pos
RRI Surakarta
Rachmat Suryajaya
William Suryajaya
Perupa peserta event

Semua pihak yang memperlancar, menggairahkan, memeriahkan dan mencerahkan event ini

PANITIA PAMERAN SENI GAMBAR "MENDAMBA KEDAMAIAN HIDUP DI BUMI"

Kurator: Empu Drs. I Gusti Nengah Nurata M.Sn.
Prof. Dr. F.X. Mudji Sutrisno SJ.
Ketua: Drs. Sentot Tutug Raharjo
Sekretaris: Nadya Pierena Dewayani, S.Ds.
Bendahara: Prihhadi Moeljono
Koordinator Seksi Kerja Lapangan: Drs. Podang Surata, Digda Irianta, S.Pd.

COLOPHON

Pameran Seni Gambar
"Mendamba Kedamaian Hidup di Bumi"
1 - 7 Oktober 2024
Taman Budaya Jawa Tengah
Jl. Ir. Sutami No. 57, Jebres, Surakarta

Peserta Pameran

Perupa Indonesia, Kanada, Ukraina, dan Austria

Editor, Penyusun dan Desainer Grafis

Dhantel Rhesa Prawedha, S.Kom.

Pengantar

Drs. Sentot T. Raharjo

Sambutan

dr. Oei Hong Djien

Dr. Nyoman Sukerna S.Kar., M.Hum.

Penulis

Empu Drs. I Gusti Nengah Nurata M.Sn.

Penerbit

Solo Art Event Organizer

Foto pada cover depan

Gambar Bumi bersumber dari :

<https://pixabay.com/id/photos/bumi-bola-dunia-planet-dunia-11015/>



TAMAN BUDAYA JAWA TENGAH



SOLO ART EVENT ORGANIZER